

Pentingnya perawatan pada Ibu nifas

Amelia Puspasari*, Rosmita Nuzuliana

DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: ameliapuspasari916@gmail.com

Abstrak

Menurut *World Health Organizations* Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding dengan negara Vietnam 59/100.000, serta juga China 37/100.000. menempatkannya posisi dari negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan AKI yang paling tinggi, penelitian ini memiliki tujuan teruntuk mengetahuinya penyebab dari terjadinya kematian ibu salah satunya adalah dari perlukaan jalan lahir yang merupakan tempat yang baik teruntuk berkembangnya kuman serta juga kurangnya pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang benar.

Penyusunan daripada karya tulis ini penulis mempergunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus, dengan jumlah subyek 1 orang pada ibu postpartum hari ke-0 dengan luka perineum di PMB Susanti. Metode penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Analisa data dengan mengumpulkan data primer dan sekunder, kemudian dilakukan penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan.

Analisa pada kasus ini untuk ketiga kunjungan ibu nifas dengan luka perineum dalam kondisi normal hal ini bisa diidentifikasi terlihat dari data subjektif pada hari pertama ibu mengatakan masih nyeri dan di dukung oleh data objektif bahwa terdapat luka perineum yang masih basah, pada kunjungan kedua ibu mengatakan nyeri berkurang dan di kunjungan ketiga sudah tidak ada keluhan dan luka sudah mengering, saran diharapkan dapat melakukan penelitian tentang ibu nifas terutama terkait senam nifas, pemeriksaan homan sign, dan sibling rivalry.

Kata kunci : Luka Perinium; Nifas Normal,

The importance of care for pubtermothers

Abstract

According to data from the *World Health Organization (WHO)*, the *Maternal Mortality Rate (MMR)* in Indonesia has reached 228/100,000 live births. This figure is much higher than Vietnam, which only reached 59/100,000, and China with a figure of 37/100,000 live births. This data places Indonesia as one of the countries with the highest MMR in the Asian region. This study aimsto determine the causes of maternal death, one of the contributing factors is perineum wounds which are a place for germs to develop if they are not paid attention to and given knowledge about correct vulva hygiene.

The study employed descriptive method in the form of a case study, with the number of subject was one postpartum mother on day 0 with perineal wounds at Susanti Midwifery Clinic. This research method is through interviews and observations, data analysis by collecting primary and secondary data, then presenting the data, and drawing conclusions.

Analysis from three visits showed that the postpartum mother with perennial wound was in normal condition. This can be identified as seen from subjective data on the first day the mother said it was still painful and supported by objective data that there was a perennial wound that was still wet. On the second visit the mother said the pain decreased and at the third visit there were no complaints and the wound had dried up. Further researchers are suggested to conduct research on postpartum mothers, especially regarding postpartum exercises, Homan's sign examination, and sibling rivalry. Postpartum exercises, Homan's sign examination, and sibling rivalry.

Keywords : Normal Postpartum; Perinnial Wounds.

1. Pendahuluan

Menurut *World Health Organizations* didasarkan dari data *World Health Organization (WHO)* Angka Kematian Ibu (AKI) yang ada di negara Indonesia mencapai jumlah sebanyak 228/100.000 kelahiran hidup. Angka yang diperoleh ini yakni jauh lebih tinggi jika kita bandingkan pada negara

Vietnam yang mencapai jumlah 59/100.000, serta negara China dengan jumlah 37/100.000. perihal demikian menempatkannya negara Indonesia menjadi salah satu daripada negara dengan AKI yang paling tinggi, Asia paling tinggi nomor ke- 3 di kawasan ASEAN serta salah satunya ialah infeksi dengan jumlah persentase sebanyak 50% (WHO, 2020). Menurut dari Badan Pusat Statistik mengemukakan, bahwasanya angka kematian yang terdapat di negara Indonesia mencapai jumlah 189/100.000 Kelahiran hidup, serta pada Angka Kelahiran hidup yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta memilikinya jumlah sebanyak 58/100.000 Kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2020).

Infeksi yang menjadi penyebab kematian ibu salah satunya adalah pada masa postpartum. Faktor yang bisa menyebabkan pada saat postpartum yaitu adanya infeksi puerperium bisa berasal dari perlukaan jalan lahir yang adalah lokasi yang paling baik teruntuk berkembangnya sebuah kuman. Pada penelitian inidi temukan permasalahan luka perineum dialaminya oleh sebanyak 75% ibu melahirkan pervaginam di tahun 2013 yang menemukannya yakni dari total sebanyak 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu memperoleh sebuah jahitan perineum (28% dikarenakan episiotomi serta 29% lainnya dikarenakan adanya robekan yang spontan) (Wijayanti & Vellyana, 2021). Dalam perihal demikian bisa disebabkan dikarenakan daya tahan tubuh ibu yang rendah sesudah melakukan persalinan, perawatan serta juga kebersihannya perineum yang menjadi kurang begitu baik (Gustirini, 2021).

Pengupayaan yang bisa dilakukannya teruntuk mencegah terjadinya risiko infeksi ialah dengan cara melakukannya perawatan terhadap luka perineum yang sedang dialami. Perawatan luka ini dilakukannya harus dengan sangat baik dan maka akan bisa mempercepat penyembuhannya luka perineum dan Peran Keluarga pada masa penyembuhan terhadap masa ibu nifas dengan cara memberidukung secara psikologi, mengawasi pola asupan, mengawasi psikologi dan pola istirahat dan juga bisa dari pemenuhannya dari Vitamin A, Vitamin A dapat membantu dapat tahapan inflamasi yang terjadi di era penyembuhan. Vitamin A didapatkan dari kentang, wortel, telur, dan juga jeruk (Rumini & Julita, 2020).

Penelitian ini di temukan di daerah Kulon Progo salah satu perawatan untuk menghindari terjadi infeksi pada luka perineum adalah sudah dilakukan KIE terhadap pasien selama masa nifas dan juga selalu melakukan kontrol kunjungan nifas untuk mengetahui apakah luka sudah kering atau belum dan kesehatan ibu dan juga diberikan konseling mengenai bagaimana cara membersihkan daerah genetalia guna mencegah infeksi pada area luka perineum dan juga pasien bisa melakukannya perawatan terhadap luka perineum dengan cara yang sendiri secara benar yakni dengan cara melakukan tindakan pengompresan dengan kain kassa betadin di tiap-tiap selesai BAK atau juga BAB (Agnia, 2015).

Ketidaktahuannya seorang ibu postpartum tentang perawatannya perineum yang benar dan dapat membuat munculnya infeksi di bagian dari luka perineum, kemungkinan bisa terjadinya infeksi bisa jauh lebih tinggi pada ibu yang memiliki pengetahuan rendah maupun juga kurang dikarenakan kesalahan perihal perawatannya luka perineum dan juga apakah ibu postpartum tersebut telah menerapkannya makanan dengan tinggi protein atau belum karena pemenuhan terhadap kebutuhan protein semakin mengalaminya kenaikan teruntuk memberi bantuan pada penyembuhan luka baik itu yang ada pada dinding rahim ataupun di luka jalan lahir yang sedang mengalaminya sebuah jahitan, protein itu dibutuhkannya guna dijadikan sebagai zat pembangun yang berfungsi untuk dapat membentuk sebuah jaringan otot tubuh serta mempercepat pemulihan terhadap luka yang ada, dan juga mobilisasi dini apakah diterapkan tidak di masa ibu postpartum dikarenakan kalau terapkan bisa membuat tiap-tiap dari otot perut serta panggul bisa kembali jadi normal hingga menjadi kuat serta juga dapat membuat rasa sakit menjadi berkurang, kegunaan ataupun juga fungsi daripada usus serta kandung kencing lebih baik dan juga mempercepat tiap-tiap dari organ tubuh kembali seperti seluruhnya serta membuat sirkulasi darah jadi lancar dan juga jadi kembali normal (Gustirini, 2021).

Pihak dari Pemerintah sudah menetapkannya kebijakan dengan melaluinya Permenkes RI No. 21 Tahun 2021 mengenai penyelenggaraan layanan kesehatan masa sebelum hamil serta di masa hamil, persalinan, serta juga masa setelah melahirkan, layanan kontrasepsi, serta juga layanan kesehatan seksual. Kebijakan terkait dengan program nasional yang ada di masa nifas menetapkannya minimal sebanyak 4 kali masa kunjungan teruntuk memberi asuhan serta juga edukasi mengenai pencegahan

infeksi yang ada pada masa nifas yang tepat (Hidayah Fifi, 2022).

Bidan dijadikan sebagai seorang edukator pada praktiknya dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu postpartum dan keluarga dengan cara mempergunakannya leaflet maupun media konseling dengan cara langsung. Leaflet dipergunakannya karena memiliki sebuah kelebihan yakni informasi yang ada jauh lebih detail serta juga lebih terperinci dan juga mudah teruntuk dibawa kemanapun. Diharapkannya setekah diberi pendidikan kesehatan dengan leaflet dan konseling, pengetahuannya ibu postpartum dan juga para keluarga bakal mengalaminya sebuah peningkatan yang cukup baik. Dengan pengetahuan yang meningkat tersebut diharap untuk bisa memberi kontribusi pada pengupayaan perihal mencegah infeksi maupun juga komplikasi guna menurunkannya AKI serta juga dapat meningkatkan derajat kesehatan dari keluarga (Sukmari, 2018). Maka dari itu peneliti merasa tertarik teruntuk menulis Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dengan Luka Perineum.

2. Metode Penelitian

Pada riset ataupun penelitian ini penulis mempergunakan metode deskriptif dalam wujud studi kasus, dengan jumlah subyek yang mencapai sebanyak 1 orang pada ibu postpartum hari ke-0 dengan luka perineum di PMB Susanti. Peneliti melakukan pengumpulan serta juga mempergunakan sebuah prosedur pengumpulan data dengan adanya batasan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Metode penelitian deskriptif studi kasus ialah sebuah riset ataupun penelitian yang cuma memaparkan maupun juga menggambarkannya berbagai macam variabel yang sedang ditelitikan dengan tidak adanya analisa terhadap hubungan yang terjadi antar variabel. Data hasil dari riset akan disajikannya dalam wujud deskriptif supaya para pembaca bisa mengerti data tersebut dengan baik dan juga mudah (Sukmari, 2018).

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Hasil

Ny. T merupakan pasien ibu nifas yang bersalin PMB Bidan Susanti, umur 36 tahun, pendidikan SMA, agama islam, pekerjaan ibu rumah tangga. Suami Tn. N umur 38 tahun, pendidikan SMK, agama islam, pekerjaan Wiraswasta, alamat Temanggal Wijimulyo, Nanggulan Kulonprogo.

Ny.T mengatakan ingin konsultasi tentang Nifas Normal dengan Luka Perineum, Pasien memilih PMB Bidan Susanti sebagai tempat bersalin karena dekat dengan rumah dan sejak awal usia kehamilan telah melakukan antenatal di PMB Bidan Susanti.

Riwayat persalinan persalinan di lakukan di PMB Bidan Susanti pada Kala satu pada pukul 19.00 - 20.00 WIB ibu mengatakan kontraksi semakin kuat dan ibu melewati kala 1 2 jam dan tidak ada permasalahan kontraksi ibu kuat, DJJ janin bagus , pembukaan dalam 1 jam mengalami peningkatan pembukaan yang signifikan, pada kala dua pada jam 21.50 WIB pada tanggal bayi lahir dengan spontan dari kala pertama ke kala kedua sekitar 1 jam 50 menit bayi lahir spontan dengan pembukaan lengkap 10, tidak ada penyulit pada saat proses persalinan tidak terdapat janin kedua, terdapat ruptur alami derajat 2, dilakukan pengosongan kandung kemih menggunakan kateter, dan pendarahan kurang lebih 150 ml pendarahan normal, Pada kala tiga, pada pukul 21.55 WIB plasenta lahir spontan serta juga lengkap tidaklah adanya penyulit dan dilakukan penjahitan di area perineum, pada kala empat ibu merasa senang dengan kelahiran anak nya dan dilakukan pemantaan 2 jam pasca persalinan dilakukan pemantauan TD dan juga pendarahan, pada 2 jam pertama kondisi ibu baik dan ibu langsung di pindah di ruangan kamar nifas.

Riwayat Kehamilan pasien G4A1Ah3 pada pertama pada usia kehamilan 37 minggu jenis persalinan normal penolong bidan tidak ada komplikasi pada ibu serta juga anak, jenis kelamin perempuan, berat badan 2700 gram, laktasi Asi, pada kehamilan kedua mengalami abortus, dan kehamilan ketiga lahir pada usia kehamilan 38 minggu, persalinan normal, penolong bidan, tidaklah adanya komplikasi, jenis kelamin wanita, berat badan 2900 gram, laktasi nifas, kehamilan ke empat lahir pada usia kehamilan 37 minggu, persalinan normal, penolong bidan, tidaklah adanya komplikasi ibu dan anak, jenis kelamin Pria, berat badan 2900 gram.

Riwayat penyakit ibu mengemukakan bahwasanya tidaklah adanya Riwayat sistematik yang menurun seperti halnya jantung, hipertensi, diabetes, serta untuk riwayat keluarga ibu mengemukakan tidaklah ada penyakit menurun serta juga menahun.

3.2 Pembahasan

Analisa pada kasus ini untuk ketiga kunjungan adalah ibu nifas dengan luka perineum dalam kondisi normal hal ini bisa diidentifikasi terlihat dari data subyektif pada hari pertama ibu mengatakan masih nyeri dan di dukung oleh data obyektif bahwa terdapat luka perineum yang masih basah. Hal ini disebut dengan proses inflamasi, proses inflamasi yaitu pengeluaran sel-sel dan zat kimia ke area yang luka untuk membantu mengurangi infeksi dan dapat mempercepat penyembuhan kedua proses proliferasi yaitu pembentukan jaringan baru, secara teori luka perineum yang masih nyeri pasca 6 jam persalinan itu masih di taraf normal pada ibu pasca bersalin proses penyembuhan luka perineum juga dapat di dukung dengan cara sehat, seperti mengkonsumsi makanan sehat, mobilisasi yang baik, dan menghindari stres. (Gustirini, 2021).

Kunjungan kedua di dapatkan bahwa luka perineum sudah mulai mengering, serta tidaklah adanya tanda tanda infeksi terhadap luka perineum kondisi tersebut secara teori masuk ke dalam proses proliferasi dimana proses proliferasi yaitu yaitu pembentukan jaringan baru dimana luka perineum sudah membentuk jaringan jaringan baru pada kulit dan dimana dalam fase ini terjadi pembentukan pembuluh darah, pembentukan matriks ekstraseluler oleh fibroblas yang distimulus oleh berbagai faktor pertumbuhan dan juga pembentukan membran basalis oleh kartinosit dan kolagen (Suryadi et al., 2013).

Kunjungan ketiga di dapatkan bahwa luka perineum sudah mengering secara teori proses mengeringnya dari luka perineum disebut dalam proses maturasi yaitu tahap akhir proses penyembuhan luka, dimana luka perineum sudah mengering (Suryadi et al., 2013).

Pola aktivitas di hari pertama ibu sudah bisa belajar berjalan-jalan dan mobilisasi. Mobilisasi yang bagus bisa menjadikan proses penyembuhan dari luka perineum lebih cepat dan untuk pola pemenuhan nutrisi ibu sudah bagus dari pemenuhan protein dan karbohidrat pemenuhan protein yang bagus secara teori dapat mempercepat proses penyembuhan luka jahitan dan konsumsi sayuran dapat memperlancar asi contohnya sayur bayam sayuran, dan lain lain (Susanti, 2021)

Pola Eliminasi di 6 jam pertama ibu sudah ingin merasakan BAB (buang air besar) tetapi ibu merasakan ketakutan teruntuk BAB karena efek jahitan luka perineum. Ketakutan saat mau BAB disebabkan oleh adanya faktor psikologis seperti halnya takut akan terbukanya jahitan, malu, ataupun merasa tertekan. Karena berbagai macam faktor diantaranya psikologis ataupun munculnya perasaan ketakutan terkait dengan jahitan yang ada di jalan lahir maupun kondisi terhadap jalan lahir (Soekartawi, 2020).

Pola Istirahat ibu jika ibu kurang tidur karena harus menyusui bayi di malam hari. Istirahat penting untuk ibu nifas karena bisa meningkatkan energi yang membantu mengembalikan stamina sehingga mempercepat proses pemulihan setelah melahirkan (Windayanti et al., 2020). Pola personal Hygiene ibu sesudah BAB serta juga BAK selalu membersihkan area genitalia, dan juga mengganti pembalut 4 jam sekali. Hal ini bertujuan untuk menghindari dari bermacam-macam gangguan kesehatan reproduksi utamanya infeksi area kewanitaan dalam masa nifas, dan selalu mengedep luka dengan kasa betadin setelah mandi dan bak/ bab secara teori berguna untuk mengurangnya sekresi cairan yang ada di bagian vagina serta juga mencegah terjadinya infeksi yang ada di daerah sekitaran vagina (Harini, 2019).

Data obyektif yang telah di dapatkan melalui pemeriksaan fisik pada hari pertama didapatkan kesadaran komposmentis, keadaan umum baik, Tekanan darah 110/80 mmHg, Pernapasan: 25x/menit, Nadi: 84x/menit, Suhu: 36, C. Ekspresi wajah terlihat normal dan juga tidaklah adanya odem, kedua mata tidaklah anemis, tidaklah adanya pembesaran terhadap kelenjar tiroid, payudara juga asimetris. Putting sudah menonjol menonjolnya putting menjadikan salah satu indikator bahwa ibu telah siap menyusui. Secara anatomi menjadikan reflek kolostrum sudah keluar dan bayi sudah mulai menyusui. Dijelaskan bahwa manfaat dari colostrum adalah memberikan gizi dan proteksi pada bayi, melawan infeksi, menjaga daya tahan tubuh, dan mencegah bayi kuning (Ulfah Putri, 2018).

Hasil pengkajian data subyektif serta juga obyektif bisa di tarik analisa Ny. T umur 36 tahun dengan Nifas Normal dengan luka perineum. Dari Analisa tersebut peneliti memberikan tatalaksana, edukasi tentang ibu nifas dan perawatan luka perineum.

Memberi edukasi mengenai pentingnya Bounding attachment di PMB perawatan Bounding attachment yang dilakukan yakni, tidaklah memisahkannya ibu dengan bayi di masa nifas jadi ibu serta bayinya ada di dalam satu ruangan yang sama, kerap kali memperhatikannya kelekatan bayi dengan cara ibu yang terus selalu merawat bayi. Kegunaannya Bounding attachment yakni bayi merasakan bahwa dirinya terus diperhatikan, merasakan aman, memperkuat hubungan emosional yang ada diantara orang tua dengan bayi, dicintai, memberikan bantuan kepada orang tua agar jauh lebih peka pada sinyal maupun kebutuhannya bayi (Hartanti et al., 2021).

Memberikan edukasi pada ibu mengenai gizi yang seimbang terutamanya pada perihail dalam memperbanyak untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung protein. Secara teori gizi seimbang ialah sebuah susunan dari makanan sehari-hari dengan kandungan akan zat gizi dalam jenis serta juga jumlah yang disesuaikannya pada kondisi serta kebutuhan daripada tubuh, gizi seimbang salah satunya yakni teruntuk mempecepat penyembuhannya luka perieum adalah protein. Protein sangat begitu memberikan pengaruh terkait dengan tahapan dari penyembuhannya luka perineum karena protein mempunyai suatu fungsi yang khas yang tidak dapat untuk digantikan oleh zat gizi yang lain, yaitu pemeliharaan pada jaringan tubuh, pertumbuhan manusia, dan juga perbaikan terhadap sebuah jaringan, salah satu contoh protein ialah ayam, ikan, kacang, dan juga telur (Astuti, 2016).

Memberi edukasi pada ibu dalam melakukan tindakan menyusui dengan cara yang benar. Perihal demikian bemanfaat perihal melakukan pencegahan untuk munculnya lecet pada putting, mencegah terjadinya pembengkakan di payudara. Secara teori ibu bisa mengerti mengenai pentingnya edukasi menyusui yang benar bisa membangun ikatan secara emosional dengan begitu kuat diantara ibu dengan bayi, serta bayi memperoleh asupan nutrisinya dengan cara yang optimal (Hilamuhu, 2023).

KIE mengenai tanda bahaya pada ibu nifas seperti pengeluaran lokhea berbau, kemerahan, vagina bengkak dan pendarahan. Terjadinnya lokea berbau disebabkan oleh area luka tidak bersih, sering terkena benda lainnya yang tidak steril serta perawatan yang kurang maksimal. Bengkak pada vagina disebabkan oleh adanya infeksi bakteri pada jahitan sehabis melahirkan. Pendarahan yang tidak normal pada masa nifas juga bisa disebabkan oleh terdapatnya sisa-sisa plasenta yang tertinggal di dalamnya. (Amalia & Larasati, 2018).

Pemberian pengobatan berupa Antibiotik, Vitamin A dan Antinyeri. Antibiotik yang diberikan yaitu Amoxycillin dosis 500gram antibiotik diberikan karena untuk mengurangi infeksi pasca persalinan karena sifat dari antibiotik membunuh bakteri maupun membuat bakteri sulit teruntuk tumbuh serta juga berkembang biak di dalam tubuhnya manusia sehingga infeksi pada luka perenium dapat di cegah. Pemberiannya Vitamin A terhadap ibu nifas dengan dosis 2 kapsul 400.000 IU / International Units pemberiannya vitamin A terhadap ibu nifas memiliki tujuan teruntuk meningkatkan kualitas ASI, meningkatkan daya tahan tubuh, memberiukan bantuan perihal pemulihan kesehatan pasca bersalin. Pemberiannya Antinyeri yang diberi berupa Ibu Profen dengan dosis 200 gram yang memiliki tujuan teruntuk memberikan bantuan dalam menguranginya rasa nyeri penyebab dari adanya ketidaknyamanan setelah melakukan tindakan bersalin (Wahyuni & Mona, 2021).

Memberitahu Edukasi Alat Kontrasepsi setelah selesai nifas dilakukan pada kunjungan terakhir pada kunjungan ketiga, fungsinya diberikan nya edukasi adalah mencegah kehamilan, mengurangi resiko kehamilan di usia ibu yang beresiko, agar ibu fokus merawat bayinya (Dewantari, 2020).

4. Kesimpulan

Data subyektif yang di dapatkan nyeri yang di rasakan ibu ibu masih merasakan nyeri pada kunjungan pertama namun sudah tidak merasakan nyeri pada kunjungan kedua dan ketiga.

Data obyektif di dapatkan tanda – tanda vital normal, putting payudara sudah menonjol, asi sudah keluar pada hari pertama, tidak terdapat tanda tanda luka infeksi.

Ny T Usia 36 Tahun P4 AI Ah3 Nifas normal dengan Luka Perineum. Penatalaksanaan yang dilakukan adalah edukasi terkait perawatan luka perineum, terkait gizi seimbang, teknik menyusui,

pemberian obat berupa antibiotik, vitamin A dan antinyeri, kontrasepsi, bounding attachment.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan pada Pimpinan PMB Susanti dalam pelaksanaan penelitian serta responden yang bersedia ikut dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Agnia, N. (2015). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Jahitan Perenium Di Pmb Eko Nurniati Tirtorahayu Galur Kulonprogo. 151, 10–17.
- Ajeng, A. T. (2019). Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu S Di Praktik Mandiri Bidan Sri Pujiati Kota Samarinda Tahun 2019. 1. [Http://Repository.PoltekkesKaltimAc.Id/Id/Eprint/247%0ahttp://Repository](http://Repository.PoltekkesKaltimAc.Id/Id/Eprint/247%0ahttp://Repository)
- Amalia, R., & Larasati, E. M. (2018). Mobilisasi Dini dan Personal Hygiene Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Jurnal Hukum Islam*, 16(2), 205–221.
- Amrullah, A. (2020). Masa Nifas. <https://Medium.Com/>, 4(3), 248–253. <https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case->
- Astuti, D. (2016). Hubungan Sosial Budaya dengan Konsumsi Sumber Protein Hewani Pada Ibu Nifas di BPS Sumiati Gribig Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(1), 30–35. <http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/123>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Angka Kematian Ibu/Aki (Maternal Mortality Rate/Mmr) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi, 2020 (pp. 335–358). <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/960>.
- Dewantari. (2020). Pemberian Edukasi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ny. “R” G7P4a2 Pmb Satiarmi Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 8(2), 10–14. <https://doi.org/10.37676/jm.v8i2.1198>
- Fahriani, M., Ningsih, D. A., Kurnia, A., & Mutiara, V. S. (2020). The Process of Uterine Involution With Postpartum Exercise of Maternal Postpartum. *JurnalKebidanan*, 10(1), 48–53. <https://doi.org/10.31983/jkb.v10i1.5460>
- Gustirini, R. (2021). Pengetahuan Ibu Postpartum Normal Tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 31–36. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i1.173>
- Hartanti, A. T., Salimo, H., & Widyaningsih, V. (2021). Effectiveness of Infant Massage on Strengthening Bonding and Effectiveness of Infant Massage on Strengthening Bonding and Improving Sleep Quality. 165–175. <https://doi.org/10.26911/theijmed.2019.04.02.10>
- Hidayah Fifi, D. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(28), 467–473. [Http://Repository.Ump.Ac.Id/3900/3/Dewi Indah Wulandari Bab Ii.pdf](http://Repository.Ump.Ac.Id/3900/3/Dewi%20Indah%20Wulandari%20Bab%20ii.pdf)
- Hilamuhu, D. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Keterampilan Dalam Menyusui Di Rsd Toto Kabila. 12(1), 41–48. <https://doi.org/10.31314/mjk.12.1.41-48.2023>
- Indayanti, H., Astuti, F. P., & Sofiyanti, I. (2020). Hypnobreastfeeding Dan Kualitas Tidur Pada Ibu Menyusui. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i2.631>
- Marni. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Postpartum Dengan Robekan Perineum Derajat II Di UPT Blud Puskesmas Gunungsari Tahun 2019. *Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram*, 1–40.
- Rumini, R., & Julita, T. (2020). Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Pencegahan Infeksi. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 60–65 <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.66>
- Saputri, I. N., Gurusinga, R., & Friska, N. (2020). Pengaruh Senam Nifas Terhadap Proses Involusi Uteri Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(2), 159–163.
- Sari, W. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal Kunjungan (4-6Hari) Di Bpm Deliana Pekanbaru Tahun 2019. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 2012, 31–

42. <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss1.13>
- Soekartawi. (2020). Efektifitas Ambuasi Dini Pada Percepatan BAB Ibu Nifas. *Kolisich* 1996, 49–56. [Http:// nursingwear/wordpress](http://nursingwear.wordpress.com) Siswono.
- Sukmari, S. (2018). Penerapan Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Dengan Pemenuhan Kebutuhan Belajar di Puskesmas Godean I. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), 1–136.
- Suryaatmaja. (2020). Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk 4.5(December), 118–138.
- Susanti, L. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Luka Kot Bengkulu. *Politeknik Kesehatan Bengkulu*.
- Tri, W. (2021). Asuhan Pada Kebidanan Ibu Nifas Normal Di Pmb R Kota Bengkulu tahun 2021. <http://stikeskusumahusada.ac.id>
- Ulfah Putri. (2018). Asuhan Pada Ibu Nifas Dengan luka Perenium. [http : //www.journal.stikeseub.ac.id](http://www.journal.stikeseub.ac.id) WHO. (2020). Maternal Mortality. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality> Wijayanti, Y., & Vellyana, D. (2021).
- Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Perineum Dan Pemberian Paket Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung. *Jurnal Bagimu Negeri*, 5(1), 6–9.
- Wahyuni, T., & Mona, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tahun 2018. *Zona Kebidanan*. 68–75. <http://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/zonabidan/article/view/395>
- Yektiningsih, E., Firdausi, N., & Yuliansari, P. (2022). Upaya peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Kekerasan Anak Dengan Sibling Rivalry Melalui Pendidikan Kesehatan Kepada Orang Tua. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 8–12. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.326>